

Penelitian 5 BK

Model. *Paraprofessional* Dalam Bimbingan Karir Mahasiswa PLB

Oleh Drs. Dudi Gunawan, M.Pd

Paraprofessional Model

Pada tahun 1976, Career Development Resource Center (CDRC) didirikan di Southwest Texas State University. Staf pusat sumber pengembangan karir ini terdiri dari paraprofesional terlatih yang terdiri dari mahasiswa S1 dan S2. CDRC ini buka setiap hari untuk konseling karir atau bimbingan akademik. Pusat ini diawasi oleh konselor profesional dari pusat konseling universitas.

Konseling karir diberikan melalui program penelusuran karir CDRC yang terdiri dari enam tahapan yaitu:

- Orientasi
- Asesmen
- Interpretasi
- Penelusuran mandiri (solo search)
- Kajian opsi penelusuran (review solo option) dan
- Tindak lanjut.

Sesi orientasi dapat dilakukan secara individual ataupun kelompok, tergantung pada tuntutan konseling dan kapan mahasiswa memasuki program ini. *Pada tahap asesmen*, mahasiswa mengisi lembar inventarisasi yang

dipergunakan dalam tahapan penelusuran karir. Pada tahap interpretasi, paraprofesional mendorong setiap mahasiswa untuk mengaitkan pilihan karir dan orientasi gaya hidup dengan harapan-harapan masa depannya. Ini dilaksanakan dengan menggunakan inventarisasi minat (interest inventory) dan Dimensions of Life-style Orientation Survey (DLOS). Sebagian besar mahasiswa didorong untuk melewati sekurang-kurangnya tiga jam di perpustakaan karir, untuk mengkaji sekurang-kurangnya tiga alternatif karir menggunakan pedoman penelusuran tertulis yang disebut "solo-option form". Sesi kajian opsi mandiri (solo-option review) adalah untuk menentukan rencana aksi yang berakhir dengan pemilihan karir atau melihat kegiatan alternatif untuk melanjutkan penelusuran karir. Sesi tindak lanjut biasanya dilakukan melalui surat. Pada selang waktu tertentu selama semester berjalan, paraprofesional mengkaji para mahasiswa yang aktif dan secara sistematis mengirimkan surat kepada mereka untuk mengingatkan jadwal konseling berikutnya. Seorang mahasiswa dapat mengakhiri program ini dengan mengindikasikan pilihan karirnya atau kembali ke perpustakaan karir atau pusat sumber lain untuk mendapatkan informasi tambahan. Para mahasiswa yang belum menentukan pilihan akan diundang ke CDRC lagi untuk mengikuti bimbingan akademik pada semester berikutnya. Dalam bimbingan ini, para mahasiswa itu didorong untuk berpartisipasi dalam program penelusuran karir. Kali ini penekanannya adalah pada pemilihan mata kuliah.

Secara rinci, keenam tahapan dalam program penelusuran karir itu adalah sebagai berikut.

Orientasi:

1. Reviu program penelusuran.
2. Reviu tujuan CDRC.
3. Reviu peran paraprofesional.
4. Reviu sumber kepustakaan karir di CDRC.
5. Reviu materi dan instrumen asesmen di CDRC.
6. Reviu tahapan kegiatan dalam program penelusuran karir.

7. Mencari tahu alasan mengapa mahasiswa datang ke CDRC.
8. Mencari tahu tentang ekspektasi mahasiswa terhadap CDRC.
9. Mendorong mahasiswa mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam CDRC.
10. Mengisi kartu komitmen.
11. Menentukan waktu yang tepat untuk tahapan berikutnya.

Asesmen

1. Mengisi lembar inventarisasi minat.
2. Mengisi survey dimensi orientasi gaya hidup.
3. Menetapkan tanggal untuk interpretasi.

Interpretasi

1. Merangkum hasil inventarisasi minat.
2. Mendiskusikan estimasi kemampuan diri.
3. Mendiskusikan hubungan antara gaya hidup dengan pilihan karir.
4. Mengklarifikasi nilai-nilai yang dianut mahasiswa.
5. Mahasiswa mempertimbangkan ekspektasi masa depannya.
6. Menentukan karir yang akan dikaji.
7. Menjelaskan tujuan formulir opsi mandiri (solo-option form).

Penelusuran Mandiri (Solo search)

1. Reviu sistem klasifikasi karir.
2. Mendemonstrasikan penggunaan sistem kode warna.
3. Menunjukkan lokasi berbagai materi yang terkait dengan karir.
4. Mendorong penggunaan opsi mandiri.
5. Menetapkan jadwal untuk reviu karir.
6. Menetapkan janji selanjutnya.

Reviu Opsi Mandiri (Solo option)

1. Reviu masing-masing opsi mandiri.

2. Menetapkan rencana aksi.
3. Sumber-sumber alternatif: (a) ketua jurusan, (b) sumber-sumber lain di kampus, (c) sumber-sumber masyarakat, (d) rewiu karir lanjut.

Tindak Lanjut

1. Memberitahukan janji kepada mahasiswa melalui surat.
2. Rewiu rencana aksi.
3. Melanjutkan penelusuran karir.

Pengorganisasian Materi

Materi karir CDRC dikelompokkan menjadi tiga bagian: pendidikan, karir, dan informasi tentang pencarian kerja. Kode warna dipergunakan untuk mengidentifikasi referensi yang spesifik. Misalnya, semua materi karir yang diklasifikasikan sebagai materi investigatif diberi kode warna kuning –coklat, informasi pemerintah diberi kode warna hijau-hitam, dsb. Di samping itu, judul-judul okupasi disusun dalam indeks kartu berdasarkan abjad dan diberi kode warna berdasarkan Holland's Occupational Classification (HOC).

Pemilihan Paraprofesional

Paraprofesional dipilih dari kalangan mahasiswa dengan kriteria sebagai berikut.

No.	Kriteria	Preferensi
1.	Skor kumulatif ACT dan /atau CEEB-SAT pada jenjang S1	Setengah deviasi standar di atas mean
	Skor GRE-SAT pada jenjang S2	Skor kombinasi minimum 1000
2.	Bidang studi utama	Konseling, bimbingan, psikologi
3.	Nilai rata-rata	Rata-rata B untuk nilai SMA dan perguruan tinggi
4.	Rekomendasi staf atau dosen	Evaluasi positif, terutama untuk keterampilan komunikasi
5.	Pengalaman kerja	Pernah bekerja yang berhubungan dengan orang
6.	Wawancara	Evaluasi positif untuk keterampilan komunikasi

Para mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut mendapat pelatihan selama 55 jam sebelum ditempatkan sebagai paraprofesional di pusat konseling karir ini.

Rangkuman

1. CCIS yang dikembangkan di Florida State University menggunakan pendekatan instruksional terhadap perencanaan karir. Model ini berorientasi *self-help*, menggunakan model pembelajaran, dan berbasis multimedia. Sejumlah modul telah dikembangkan untuk membantu klien melakukan penelusuran karir yang bertahap. Beberapa modul khusus dikembangkan untuk membantu kelompok-kelompok khusus seperti kelompok minoritas dan mahasiswa tunanetra. Keberagaman kegiatan belajar yang diberikan melalui satu seri modul perencanaan karir memungkinkan individu memperoleh lebih banyak opsi dan merupakan cara yang efektif untuk memilih sebuah “pintu masuk”.
2. Model EPS yang dikembangkan di University of Maryland dirancang untuk mengajarkan teknik-teknik pemecahan masalah dan mengaplikasikannya pada perencanaan pendidikan dan karir. Program ini sangat terstruktur, menuntut individu mengerjakan serentetan latihan secara berurutan. Model ini menggunakan pendekatan individual.
3. Paraprofesional mahasiswa digunakan untuk memberi konseling kepada mahasiswa lain di Career Development Resource Center di Southwest Texas State University. Paraprofesional mahasiswa ini diseleksi secara ketat dan diberi pelatihan yang ekstensif untuk melaksanakan program konseling karir yang sangat terstruktur.
4. Metroplex model adalah model konseling karir untuk universitas besar di daerah metropolitan. Pusat layanan konseling dengan model ini dibagi ke dalam beberapa unit untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa

maupun alumni serta anggota masyarakat yang memerlukan bantuan perencanaan pendidikan dan karir.

5. *Decision making* merupakan sebuah keterampilan yang dipelajari, yang vital untuk program pendidikan. Pembuatan keputusan berbeda dengan pemecahan masalah. Pembuatan keputusan merupakan satu cara menemukan solusi yang memberi kepuasan dengan melakukan evaluasi terhadap berbagai opsi dan alternatif; tidak ada benar/salah yang jelas seperti dalam pemecahan masalah. Krumboltz dan Sorenson merancang sistem pembuatan keputusan yang terdiri dari langkah-langkah berikut: (1) merumuskan tujuan individual, (2) membuat komitmen waktu, (3) menciptakan kegiatan, (4) mengumpulkan informasi, (5) mengestimasi konsekuensi, (6) reevaluasi, (7) mengambil keputusan tentatif, dan (8) melakukan daur ulang.
6. *Replicable counseling procedure* merupakan metode untuk mengevaluasi keefektifan hasil konseling dan perilaku konseling bila dilaksanakan pada individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan. Prosedur replika ini memberikan kesempatan kepada konselor untuk memperoleh bukti empirik tentang keefektifan berbagai macam prosedur konseling untuk kelompok-kelompok tertentu.
7. *Extern Program*, yang merupakan satu bentuk program pengalaman nyata, dirancang untuk memberikan pengalaman kerja yang sesungguhnya kepada para mahasiswa. Para mahasiswa ditempatkan di perusahaan atau lembaga tertentu selama waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk mengamati kegiatan kerja yang sesungguhnya yang terkait dengan bidang keilmuan yang sedang dipelajarinya.